

Penyuluhan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan UMKM Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang

¹⁾Riri Syafitri Lubis, ²⁾Ilham Salim Siregar*, ³⁾Siti Jubaidah, ⁴⁾Nina Amanda, ⁵⁾Vani Hajari

¹⁾ Matematika, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

^{2,3,4,5)} Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Corresponding: ilham.salimsrg@gmail.com*

| INFORMASI ARTIKEL | ABSTRAK |
|---|---|
| Kata Kunci: BUMDes Pendapatan Perekonomian Pengabdian Ekonomi Kreatif | Desa Jatikesuma di Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan perekonomian desa. Namun, hingga saat ini, BUMDes Jatikesuma belum dikukuhkan oleh Pemerintah Desa, dan kurangnya SDM terlatih menjadi kendala dalam mengelola sumber daya potensial di desa ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengembangkan UMKM dan potensi ekonomi Desa Jatikesuma, khususnya dalam produksi jamur tiram crispy. Langkah-langkah penelitian melibatkan observasi lokasi, survei, wawancara, edukasi UMKM, pemberian modal, pendampingan pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM makanan, terutama produk jamur tiram crispy, memiliki potensi besar untuk dikembangkan di desa ini. Namun, implementasi BUMDes yang belum dilakukan menjadi kendala utama. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penerapan model "Collaborative Governance" sebagai upaya untuk mengaktifkan dan memaksimalkan peran BUMDes dalam pengembangan UMKM. Langkah-langkah kerjasama, komitmen, kesepahaman bersama, dan penentuan target bersama menjadi kunci dalam pengembangan ini. |
| Keywords: BUMDes Income Ecomics Devotion Creative Economy | ABSTRACT Jatikesuma Village in Deli Serdang Regency has the potential to develop micro, small and medium enterprises (MSMEs) and Village Owned Enterprises (BUMDes) to improve the village economy. However, until now, Jatikesuma BUMDes has not been confirmed by the Village Government, and the lack of trained human resources is an obstacle in managing potential resources in this village. This study uses a qualitative approach with the aim of developing MSMEs and the economic potential of Jatikesuma Village, especially in the production of crispy oyster mushrooms. The research steps involved site observations, surveys, interviews, MSME education, provision of capital, implementation assistance, and evaluation. The research results show that food MSMEs, especially crispy oyster mushroom products, have great potential to be developed in this village. However, the implementation of BUMDes which has not been carried out is the main obstacle. Therefore, this study recommends the application of the "Collaborative Governance" model as an effort to activate and maximize the role of BUMDes in the development of MSMEs. Steps of cooperation, commitment, mutual understanding and setting joint targets are the keys to this development. |

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Desa Jatikesuma merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang, desa tersebut sudah membentuk Badan Usaha Milik Desa, namun kepengurusan Badan Usaha Milik Desa tersebut belum dikukuhkan oleh Pemerintah Desa Jatikesuma. Menurut Susi Susanti (2019) Badan Usaha

Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut Ratna Aziz (2018) tujuan dari dibentuknya BUMDes adalah merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan (Mukrimaa et al. 2016). Desa Jatikesuma merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang, desa tersebut sudah membentuk Badan Usaha Milik Desa, namun kepengurusan Badan Usaha Milik Desa tersebut belum dikukuhkan oleh Pemerintah Desa Jatikesuma.

Menurut Rahman (2009) UMKM telah menunjukkan peranannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan sebagai tonggak pertumbuhan ekonomi. Tentang peranan UMKM dalam bidang sosial, yaitu UMKM mampu mereduksi ketimpangan pendapatan, terlebih di negara-negara berkembang (Nugroho 2018). Tidak hanya berperan dalam menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, UMKM juga mampu menyediakan barang dan jasa untuk konsumen berdaya beli tinggi seperti di perkotaan. Kecuali UMKM juga diyakini mempunyai rantai pemasaran yang kompleks, justru mampu menyokong keberlangsungan usaha besar dan menengah.

Pengembangan UMKM menurut (Sidik 2020) yang tepat agar menjadi pelaku ekonomi yang berdaya saing maka UMKM lebih diarahkan kepada ketahanan pelaku ekonomi dalam menghadapi daya saing dan peningkatan produktifitas yang didukung dengan upaya peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi. Pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat (Alyas 2017). Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, diperlukan upaya hal-hal seperti:

- a) penciptaan iklim usaha;
- b) bantuan permodalan;
- c) perlindungan usaha;
- d) pengembangan kemitraan;
- e) pelatihan;
- f) mengembangkan promosi; dan
- g) mengembangkan kerjasama.

Dalam Penelitian (Utami, Tripalupi, and Meitriana 2019) bahwa BUMDes Bhuana Utama berperan dalam peningkatan kesejahteraan anggota ditinjau dalam dimensi social value sehingga dapat disimpulkan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota mereka dalam berbagai aspek, termasuk nilai sosial, masyarakat sipil, inovasi, dan aktivitas ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes tersebut memiliki dampak positif dalam memajukan komunitas mereka secara keseluruhan. Serta pada peran BUMDes Awe Seubal (Srimuliana, Furqani, and Jalilah 2022), banyak berperan dan berstrategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat tetapi kurang berperan dalam sosialisasi dengan cara membuka program pelatihan kepada masyarakat agar lebih kreatif untuk membangun usaha dan menjadikan peluang bisnis kepada masyarakat. Jika dibandingkan BUMDes Jatikesuma masih kurang aktivitas dan kurang berperan dalam mengelola sumber daya.

Permasalahan yang dialami oleh Desa Jatikesuma ialah kurangnya SDM yang terlatih dan berakibat kepada kurangnya kreativitas dalam mengelola sumber daya yang ada. Sebenarnya jika sumber daya yang ada di kelola dengan baik maka hasil dari sumber daya alam yang ada bisa diserap dan dikembangkan oleh Pemerintah Desa. Hal ini tentunya agar Pemerintah Desa benar-benar bisa menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian desa khususnya Desa Jatikesuma. Kurangnya perhatian Pemerintah Desa dalam pembentukan Badan Usaha Milik Desa dan juga kemampuan masyarakat desa merupakan faktor utama dari kurangnya Sumber Daya Manusia yang ada di desa, padahal apabila ada pelatihan-pelatihan dengan mendatangkan penyaji yang kompeten dalam bidang pemerdayaan Sumber Daya Manusia atau penyaji yang merupakan pelaku ekonomi kreatif ataupun penyaji yang memang berkecimpung di bidang UMKM berbasis potensi desa, bukan hal yang mustahil jika masyarakat Desa Jatikesuma akan bisa memanfaatkan Sumber Daya Alam-nya dengan baik dan kreatif.

Dengan ini peneliti kelompok pengabdian KKN melakukan kegiatan untuk meningkatkan perekonomian dan mengembangkan potensi desa yaitu Jamur Tiram. Jamur tiram merupakan salah satu komoditas yang

sedang diminati masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini dapat dilihat dari permintaan yang terus meningkat setiap tahunnya (Meda Canti 2022). Permintaan jamur tiram yang cukup tinggi masih belum terpenuhi, masih banyak yang didatangkan dari luar daerah. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan budidaya jamur tiram (Rohmah et al. 2022). Maka tujuan penelitian pengabdian ini dibuat untuk membantu pihak desa dan desa jatikesuma dalam mengembangkan perekonomian masyarakat dengan mengembangkan kreativitas warga setempat. Dengan ini pihak desa terbantu dalam mengembangkan aktivitas perekonomian.

II. MASALAH

Permasalahan yang dialami oleh Desa Jatikesuma ialah kurangnya SDM yang terlatih dan berakibat kepada kurangnya kreativitas dalam mengelola sumber daya yang ada. Sebenarnya jika sumber daya yang ada di kelola dengan baik maka hasil dari sumber daya alam yang ada bisa diserap dan dikembangkan oleh Pemerintah Desa. Hal ini tentunya agar Pemerintah Desa benar-benar bisa menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian desa khususnya Desa Jatikesuma.



Gambar 1. Lokasi PkM

III. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dapat membuat data deskriptif seperti perkataan hingga perbuatan dari orang-orang yang dijadikan objek (Harahap 2557). Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh serta analisis secara kualitatif. Informasi berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok. Adapun tahapan yang dilakukan selama penelitian berlangsung antara lain, sebagai berikut:

1. Observasi Lokasi
2. Survei dan Wawancara
3. Memberikan Edukasi UMKM
4. Penyerahan Modal
5. Pendampingan Pelaksanaan
6. Evaluasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa Jatikesuma berdasarkan jenis UMKM yang Dimiliki

Pemetaan Berdasarkan kondisinya, usaha atau kegiatan produksi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Jatikesuma dapat terkategori sebagai UMKM karena jenis usahanya yang belum terlalu besar. Di antara jenis UMKM, usaha yang dimiliki oleh Desa Langensari secara umum tergolong ke dalam usaha mikro dan usaha kecil. Usaha mikro dalam hal ini adalah dalam bidang makanan, di mana terdapat banyak masyarakat Desa Jatikesuma yang berjualan makanan sebagai mata pencaharian. Usaha makanan ini sendiri pun secara umum dimiliki oleh perseorangan dan hanya dijual di kalangan masyarakat Desa Jatikesuma sendiri.

Berdasarkan pemetaan UMKM yang dimiliki oleh Desa Jatikesuma ini, UMKM yang masih memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah UMKM makanan yang mana masih berskala kecil. Apabila UMKM yang masih terkategori mikro ini dikembangkan hingga terkategori kecil, UMKM ini akan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dan memberdayakan masyarakat desa, sehingga perekonomian desa secara umum pun dapat meningkat. Dalam mengembangkan UMKM sendiri tentunya hanya dapat dilakukan apabila semua pihak, baik masyarakat sebagai sumber daya manusia, pelaku usaha sebagai pemilik usaha itu sendiri, maupun pemerintah selaku pihak yang mengeluarkan kebijakan, bekerjasama dan berkolaborasi. Bentuk kerjasama dan kolaborasi ini salah satunya adalah bisa dengan memaksimalkan BUMDes.

Namun sangat disayangkan dikarenakan sampai saat ini sudah dibentuk Badan Usaha Milik Desa tapi hanya saja belum dilakukan pengesahan, sehingga implementasi dari perkembangan Badan Usaha Milik Desa terhadap pelaku usaha belum dapat dirasakan sampai saat ini. Berdasarkan tempat dan kondisi masyarakat pelaku UMKM desa Jatikesuma, Pemerintah Desa Jatikesuma harus membentuk dan mengesahkan Badan Usaha Milik Desa agar dapat menunjang perekonomian desa, disamping itu juga dapat mengimplementasikan model Badan Usaha Milik Desa "Collaborative Governance". Berikut ini adalah penerapan pangkaidan Proses Collaborative Governance yang dapat dilakukan dalam upaya mengembangkan BUMDes di Desa Jatikesuma:

Pertemuan Tatap Muka.

Pertemuan antara semua pihak yang terlibat dalam dalam unit-unit usaha di Desa Jatikesuma, yakni masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah adalah langkah awal dari pengembangan BUMDes (Amirya 2014). Pada pertemuan tatap muka ini, para pihak dapat melakukan koordinasi terkait langkah-langkah apa yang perlu dilakukan dan bagaimana peran dari setiap pihak terkait hal ini.

1) Membangun Kepercayaan

Membangun kepercayaan dapat dimulai dengan dengan membangun komunikasi antar berbagai pihak yang terlibat dalam Desa Jatikesuma, salah satunya adalah dengan melakukan pertemuan tatap muka sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

2) Komitmen pada Proses

Setelah sebelumnya melakukan pertemuan untuk membangun komunikasi dan kepercayaan masing-masing pihak yang terlibat di Desa Jatikesuma, para pihak kemudian harus saling berkomitmen untuk mengimplementasikan BUMDes ini. Salah satu bentuknya bisa dengan menandatangani MoU ataupun perjanjian tertulis lainnya. Hal ini di antaranya untuk mencegah berhentinya pengembangan BUMDes di tengah jalan sebelum mencapai hasil yang diharapkan.

3) Kesepahaman Bersama

Para pihak yang terlibat harus menyeragamkan pemahaman pengembangan BUMDes sebagai upaya untuk mengembangkan UMKM yang ada di Desa Jatikesuma agar perekonomian desa dapat meningkat. Dengan kesepahaman ini, diharapkan semua pihak dapat berkerja dengan tujuan mencapai kepentingan bersama dan bukan kepentingan pribadi.

4) Hasil Sementara

Para pihak juga harus menentukan target dalam jangka waktu tertentu dari pengembangan BUMDes di Desa Jatikesuma ini. Selain sebagai bentuk dorongan dan motivasi, tercapai atau tidaknya target dalam jangka waktu tertentu ini juga dapat menjadi evaluasi dari pelaksanaan BUMDes agar bisa semakin baik ke depannya.

Pelaksanaan Kegiatan Penunjang Pengembangan Kewirausahaan dan Pemerintah Desa di Desa Jatikesuma

Untuk mengembangkan potensi desa maka dilakukan kegiatan penyuluhan berbasis pengembangan usaha yaitu membuat produk Jamur Tiram Crispy yang dilaksanakan di Aula Kantor desa bagi masyarakat di lokasi mendapat respons positif dan mendukung. Sebelumnya Desa Jatikesuma mayoritas mata pencaharian yaitu petani dan pekerja serabutan, dengan penghasilan sekitar Rp.4.000.000,00 kebawah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Jatikesuma masih tergolong masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Desa Jatikesuma memiliki potensi alam yang cukup beragam yang dapat meningkatkan perekonomian desa, salah satunya adalah jamur tiram. Potensi alam ini belum dikelola secara maksimal, terlihat dari kurangnya inovasi dari hasil olahan jamur tiram.

Dengan ini tim membuat pengembangan dari potensi sumber daya alam tersebut yaitu membuat ekonomi kreatif berupa produk jamur tiram crispy siap di jual dan dikonsumsi. Kami mengumpulkan masyarakat sekitar untuk mengikuti dan berpartisipasi serangkaian kegiatan yang dilakukan. Dengan tahap yaitu :

1. Memberikan Edukasi pengembangan Usaha

Disini kami melaksanakan kegiatan memberikan edukasi kepada masyarakat tahapan tahapan dalam membuat produk jamur tiram. Dan ini di saksikan oleh anggota yang berpartisipasi. Kegiatan ini diawali dengan mempersiapkan bahan baku pengolahan produk jamur tiram yang berasal dari petani jamur tiram, dilanjutkan dengan sosialisasi pengolahan produk beserta manfaatnya lalu diakhiri dengan praktik bersama dalam pembuatan produk inovasi olahan jamur tiram.



2. Memberikan permodalan usaha

Dalam meningkatkan minat masyarakat dalam pengembangan makan kami memberikan modal yang cukup berupa uang dan bahan baku produk jual.

3. Pendampingan pengemasan produk usaha dan penjualan

Pengemasan produk menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam memproduksi olahan jamur tiram. Teknik pengemasan produk yang tepat dapat memberikan dampak baik bagi produk olahan jamur tiram, salah satunya adalah menjaga ketahanan dan menambah nilai jual produk olahan jamur tiram. Kreatifitas dalam membuat pengemasan diperlukan untuk membuat produk olahan menjadi lebih menarik.



Untuk penjualan masyarakat diberikan edukasi dalam teknik pemasaran yaitu pemanfaatan sosial media seperti Instagram, facebook, whatsapp. Tida era globalisasi ini tidak mungkin tidak ada masyarakat yang tertinggal. Rata rata memiliki sosial media untuk berkomunikasi dan mencari kabar dunia. Dengan pemanfaatan ini maka dapat dikembangkan untuk berjualan jamur tiram crispy dan mengenalkan rasa baru jamur tiram dari daerah Namorambe.

Dengan kegiatan ini menambah peningkatan UMKM dan dapat masuk berperan dalam meningkatkan BUMDes Jatikesuma.

V. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat Desa Jatikesuma berbasis ekonomi kreatif melalui Potensi desa Jamur telah dilaksanakan. Kegiatan pemberdayaan ini terbukti dapat meningkatkan keuntungan masyarakat Desa dan

meningkatkan BUMDes Jatikesuma dalam menjual produk olahan jamur tiram dan produk olahan jamur tiram saat ini sudah dapat dijangkau oleh banyak orang dari berbagai daerah. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan berbagai kegiatan mulai dari tahap produksi sampai pemasaran, yaitu pendampingan berbagai pengolahan jamur tiram, pemberian modal usaha, dalam meningkatkan minat masyarakat, pendampingan pengemasan produk dan pengenalan penjualan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyas, -. 2017. "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DALAM PENGUATAN EKONOMI KERAKYATAN (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros Di Kabupaten Maros)." *Sosiohumaniora* 19(2):114–20. doi: 10.24198/sosiohumaniora.v19i2.12249.
- Amirya, Mima. 2014. "PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI DESA."
- Harahap, Nursapia. 2557. *Penelitian Kualitatif*. Vol. 4. 1st ed. edited by sazali hasan. medan: Wal ashri Publishing.
- Meda Canti, Anastasia Tatik Hartanti, Dionysius Subali, Revelo Eved Christos, Vasya Theodora Givianty, Irene Christina. 2022. "Pelatihan Budi Daya Jamur Tiram Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Training of Oyster Mushroom Cultivation for Community Economic Improvement." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2):611–22.
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, د. غسان, Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, and Sri Harmianto. 2016. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui BUMDes."
- Nugroho, Muh. Rudi. 2018. "Penerapan Pola Sinergitas Antara BUMDES Dan UMKM." *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 28–37.
- Rohmah, Amalia, Nur Wahyuni, Athalia Putriwika Salsabila, and Diana Kusuma. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Banyumeneng Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Rumah Jamur Di Era New Normal." *Jurnal Pasopati* 4(1):12–18.
- Sidik, Hasan. 2020. "Meningkatkan Peran Adan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Pedesaan Di Desa Langensari." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):21–30.
- Srimuliana, Riska, Hafas Furqani, and Jalilah. 2022. "Peran Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Awe Seubal Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue." *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis* 1(1):40–54. doi: 10.22373/jibes.v1i1.1578.
- Utami, Komang Sahita, Lulup Endah Tripalupi, and Made Ary Meitriana. 2019. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11(2):498–508.